

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya SMA sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu

dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2009: 1). Menurut Hamalik (2014: 3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Seiring dengan pendapat di atas, Thompson (dalam Taufiq, 2012: 1.3) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu yang menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah mata pelajaran diantaranya pendidikan jasmani dan kesehatan. Bucher, (1979) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Aktivitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan

motorik dan fungsional. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru dapat menerapkan berbagai model pendekatan, metode, teknik pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut Davis (dalam Rusman, 2014: 229) menyatakan bahwa salah satu kecendrungan yang sering dilupakan adalah melupakan hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut dalam pengalaman belajarnya. Menurut Kemendikbud (2014: 26) PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik. Salah satu prioritas utama yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga adalah penguasaan keterampilan motorik. Aktifitas fisik yang di berikan kepada siswa harus mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk kreatif dan aktif, serta mampu mengembangkan keterampilan motorik dan potensi anak. Dengan demikian, selama anak mengikuti proses belajar penjas secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan

keterampilan gerak pada umumnya dan keterampilan pada cabang olahraga futsal pada khususnya.

Futsal adalah olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan 5 orang pemain. Tujuan olahraga futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan. Dengan menggunakan kaki, kepala, dan semua bagian tubuh kecuali tangan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 1 Limbangan, Kendal. Khususnya kelas XI IPA1, setiap pembelajaran penjas materi futsal siswa putri selalu mengeluh kepanasan dan memilih untuk berteduh sedangkan yang aktif mengikuti pembelajaran hanya siswa putra saja, hal ini sangat bertolak belakang dengan isi dari kurikulum K13 yaitu siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif. Hal tersebut juga dapat mengganggu siswa yang serius mengikuti proses belajar mengajar dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang pada tes futsal banyak yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Futsal Melalui Metode *Problem Based Learning* pada Kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Limbangan Tahun 2018.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Limbangan, Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Guru belum menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran futsal.
3. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan segala keterbatasan, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada : Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran futsal kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Limbangan, Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah penelitian adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar penjas khususnya futsal pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran penjas khususnya futsal dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi metode dalam pembelajaran futsal di SMA N 1 Limbangan, Kendal.

### **2. Manfaat Praktis**

- a Merupakan sumbangan yang berarti bagi para guru olah raga dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar memperoleh hasil yang lebih optimal.
  - b Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan pembanding bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian ini lebih lanjut.
  - c Bagi penulis dapat memecahkan sebuah masalah untuk membantu guru di SMA N 1 Limbangan khususnya dan untuk masyarakat umumnya.
  - d Bagi Universitas Wahid Hasyim sebagai sumbangan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- 